
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) PADA MATERI POKOK STATISTIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Budiman
Madrasah Aliyah Plus Al Munir

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Received Jul 05, 2023

Revised Jul 12, 2023

Accepted Jul 18, 2023

Kata kunci:

Model Pembelajaran
Team Assited Individualization
Statistika
Hasil Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi model pembelajaran TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XII IPA MAS Plus Al Munir pada materi pokok statistika. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) pada peserta didik kelas XII IPA. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan observasi secara langsung di kelas XII IPA dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru bidang studi mata pelajaran matematika yang belum secara penuh mengedepankan pembelajaran aktif dan cenderung terjadi komunikasi satu arah artinya peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kesiapan dan aktivitas pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini juga tampak dengan adanya hasil belajar yang belum optimal artinya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 73. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu kelas untuk menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu kelas XII IPA yang jumlahnya ada 31 peserta didik. Setelah dilaksanakan tindakan melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan menciptakan suasana pembelajaran aktif maka suasana kelas menjadi hidup, peserta didik menjadi aktif dan hasil belajar maksimal. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus, peserta didik yang tergolong aktif baru mencapai 50% dan rata-rata hasil belajar 64,14 dengan ketuntasan klasikal 61%. Pada siklus I, setelah dilaksanakan tindakan, aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 67% dan rata-rata hasil belajar 76,31 dengan ketuntasan klasikal 64%. Sedangkan pada siklus II setelah diadakan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus II aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu dapat dipersentasekan menjadi 89% dengan rata-rata hasil belajar adalah 77,77 dan ketuntasan klasikal mencapai 89%. Dari tiga tahap tersebut jelas bahwa ada peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada semua pihak (peserta didik, guru, orang tua) untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

*Corresponding Author:

Budiman,
MA Plus Al Munir,
Budiman,
Jl Pager Betis Baginda Sumedang,
Email: Kanggoesboed1980@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu pengetahuan eksak yang terorganisir secara sistematis, terstruktur serta menggunakan aturan-aturan yang ketat dengan mengungkap beberapa fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk Soedjadi R, (2007). Mengingat matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental peserta didik. Untuk itu diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, khusus untuk mata pelajaran matematika pemahaman konsep yang baik sangatlah penting karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan pra syarat pemahaman konsep sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan sehari-hari di dapatkan bahwa minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran semakin berkurang. Hal ini karena daya tangkap peserta didik yang rata-rata lemah. Ketika peserta didik diberi tugas tidak sedikit dari mereka yang hanya mencontek tanpa mau memahami maksudnya. Lebih jauh berdiskusi mengenai keadaan peserta didiknya dalam belajar matematika, menyatakan bahwa minat/semangat peserta didik dalam melaksanakan tugas guru, daya tangkap peserta didik dalam menerima pelajaran, kemampuan peserta didik dalam belajar mandiri, dirasa masih rendah belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan belum sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh matematika itu sendiri yaitu peserta didik mampu belajar mandiri, mengembangkan *sense of mathematics*, dan memiliki kemampuan berpikir tinggi (*higher level thinking*). Ini dibuktikan pada 2 tahun sebelumnya yaitu tahun pelajaran 2018/2019 dan 2019/2020, peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 61% walaupun KKM yang ditentukan masih 65. KKM untuk mata pelajaran matematika pada tahun pelajaran 2019/2020. juga mengalami kenaikan yaitu 70. Peserta didik juga kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Khususnya saat peserta didik belajar materi statistika, mereka banyak mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan rumus dalam penyelesaian masalah. Meskipun guru sudah mencoba memberikan tugas sebelum materi diberikan tapi pada kenyataannya hanya peserta didik tertentu saja yang mengerjakan sendiri. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil belajar pada tes materi statistika rata-rata dari tahun pelajaran 2020/2021 dan tahun pelajaran 2021/2022 masih di bawah KKM yaitu 64.14. Oleh sebab itu diperlukan suatu pembelajaran kelompok yang nantinya bisa diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat menimbulkan minat sekaligus kreativitas dan motivasi peserta didik dalam mempelajari matematika, sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya.

Model pembelajar kelompok yang dijadikan penelitian adalah model pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI). Menurut Sapriani (2013) Model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) ini, merupakan gabungan dari pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Dimana, siswa dituntut untuk berperan aktif mengeluarkan ide-ide mereka dalam proses pembelajaran dan memberi bantuan kepada siswa lain. TAI dirancang untuk memuaskan kriteria dalam menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual sebagai berikut :

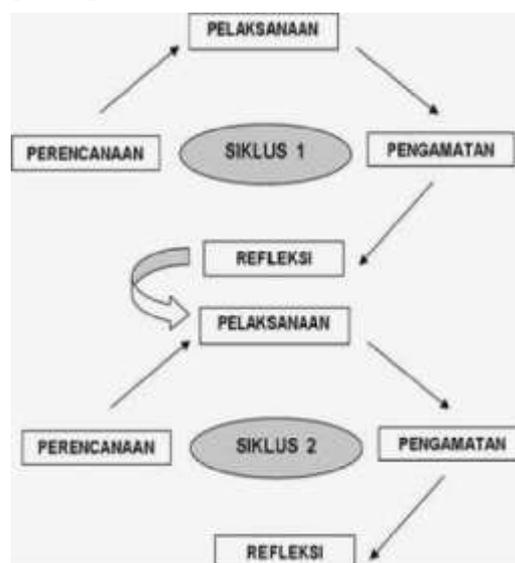
1. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.

2. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
3. Para peserta didik akan termotivasi untuk mempelajari materi yang diberikan dengan cepat dan akurat.
4. Dengan membuat para peserta didik bekerja dalam kelompok kooperatif, dengan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi yang menumbuhkan sikap positif.

Model pembelajaran TAI memiliki delapan komponen penting, yaitu *teams, placement test, student creative, team study, team scores and team recognition, teaching group, facts test, dan whole class units*. Untuk penerapan model pembelajaran TAI pada materi pokok statistika dalam kelas maka delapan komponen tersebutlah yang merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk penerapannya.

2. METOD

Penelitian yang dilaksanakan termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hopkins (2010) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus dan diawali dengan pra siklus. Setiap siklus terdiri dari empat aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus-siklus dalam penelitian ini mengadopsi model dari John Elliot yang dapat dilihat dari diagram gambar berikut.



Gambar 1. Riset Aksi Model John Elliot

Kegiatan diterapkan dalam upaya menumbuhkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai langkah untuk menghitung dan menafsirkan data-data

statistika tercapainya kompetensi dasar yang diharapkan. Tahapan langkah disusun dalam 3 tahap penelitian yaitu pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan model pembelajaran matematika *TAI*. Sedangkan siklus 1 dan siklus 2 terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI IPA A tahun pelajaran 2022/2023, setelah dilakukan segala persiapan, maka dilanjutkan langkah berikutnya yaitu pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus yang didahului dengan pra siklus. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Implementasi Tindakan

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. Jadwal pelaksanaan siklus I

| Hari/ Tanggal | Waktu | Jam ke- | Implementasi Tindakan |
|---------------------------|---------|---------|--|
| Ahad, 2 Agustus | 2 x 40' | 3&4 | - Materi(Jangkauan data, Jangkauan antar- kuartil/Hamparan dan Simpangan Kuartil) - LKP (Mengerjakan, Diskusi, Koreksi) |
| Senin, 3 Agustus | 2 x 40' | 1&2 | - Kuis - Evaluasi |

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pembelajaran dimulai dengan ucapan salam dari guru yang dilanjutkan dengan jawaban salam secara serempak oleh peserta didik. Guru memberikan apersepsi yang merupakan pra syarat untuk materi jangkauan data yaitu statistik lima serangkai. Guru bertanya kepada peserta didik, “ Terdiri dari apa saja statistik lima serangkai itu?”, peserta didik menjawab secara bersama-sama, “ x_{max} , x_{min} , Q_1 , Q_2 , dan Q_3 , Pak....”. Guru mengatakan kepada peserta didik bahwa pembelajaran kali ini akan menggunakan model pembelajaran *TAI* yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya dan menjelaskan tentang tanggung jawab tim. Guru membagi kelas dalam 8 kelompok yang terdiri dari 4 kelompok dengan jumlah anggota 4 peserta didik (kelompok 1, 2, 4, dan 8) dan 4 kelompok dengan jumlah anggota 5 peserta didik (kelompok 3, 5, 6, dan 7). Pada waktu pembagian kelompok suasana cukup gaduh karena peserta didik masih ada yang kebingungan mencari kelompoknya. Setelah peserta didik berada dalam kelompoknya masing-masing, guru membagikan lembar kerja yang harus dikerjakan peserta didik secara individu dalam kelompoknya masing-masing. Peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengerjakan tiap soal dalam lembar kerja.



Gambar 2. Salah satu kelompok sedang antusias mengerjakan lembar kerja.

Guru berkeliling memberikan bimbingan kepada kelompok maupun individu yang membutuhkan. Salah satu anggota dari kelompok 7, Nurul Azizah, mengacungkan jari dan menanyakan kepada guru apa yang dia dan kelompoknya kurang paham, “ Pak, untuk soal no 1, Q1 terletak pada data ke-...., $Q1 = \dots\dots$, itu maksudnya gimana?”. Guru pun menjawab sambil menunjuk lembar kerja, “ ini merupakan letak dari Q1 dan yang ini maksudnya adalah nilai dari Q1.” Kelompok 7 pun memahami maksud dari soal no 1.



Gambar 3. Guru sedang memberikan bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan.

Setelah waktu untuk pengerjaan lembar kerja habis maka guru memberikan lembar jawab dari lembar kerja tersebut. Anggota tim menggunakan lembar jawab untuk memeriksa jawaban teman se-tim, dan semua bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban pada akhir kegiatan sebagai tanggung jawab bersama. Diskusi terjadi pada saat peserta didik saling mempertanyakan jawaban yang dikerjakan teman sekelompoknya. Guru memfasilitasi dan sebagai sumber terakhir bagi peserta didik yang bertanya. Masih terdapat peserta didik yang bingung dalam memberikan nilai lembar kerja walaupun sudah ada panduannya sehingga guru tetap harus menjelaskan cara penilaian lembar kerja. Pertemuan pertama berakhir sampai pemberian nilai lembar kerja masing-masing peserta didik. Sebelum menutup pelajaran, guru tidak lupa memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk mendalami materi sebagai persiapan menghadapi kuis dan evaluasi pada pertemuan berikutnya.

2) Pertemuan II

Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pelajaran dan dijawab secara serempak oleh peserta didik. Guru memberikan waktu selama 5 menit untuk persiapan, dilanjutkan pemberian soal kuis untuk dikerjakan secara individu. Setelah mengerjakan kuis selesai dilanjutkan dengan mengerjakan evaluasi yang terdiri dari 3 soal uraian, 1 soal data tunggal, 1 soal data tunggal berbobot dan 1 soal untuk data berkelompok. Setelah selesai mengerjakan evaluasi, guru tetap memberikan motivasi untuk tetap belajar dan meminta kepada peserta didik untuk mempelajari materi pertemuan

berikutnya yaitu simpangan. Karena waktu yang tidak cukup untuk memberikan penghargaan tim maka pengumuman hanya ditempel pada papan pengumuman yang ada di kelas.

b. Observasi

Pada tahap observasi ini, peneliti mengamati pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, aktivitas diskusi kelompok dan juga aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

1) Pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a) Guru telat masuk kelas karena ada koordinasi dengan kepala sekolah untuk persiapan akreditasi.
- b) Suara guru sudah terdengar sampai ke belakang.
- c) Guru telah memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai tetapi belum menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Pemberian motivasi dan semangat kepada peserta didik sangat bagus serta materi pelajaran telah dikuasai sehingga penyampaiannya cukup runtut.
- e) Guru belum terampil menerapkan model pembelajaran TAI.
- f) Pengelolaan kelas dan pemberian arahan serta bimbingan cukup bagus.
- g) Kemampuan guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan cukup baik sehingga dapat tercipta komunikasi yang timbal balik.
- h) Perhatian guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran masih kurang merata.
- i) Waktu yang diperlukan guru masih kurang tepat sehingga molor.
- j) Guru telah menyimpulkan hasil pembelajaran.

Skor yang diperoleh guru dari lembar observasi kegiatan guru pada siklus I ini adalah 56 atau 70% dengan kriteria baik.

2) Pengamatan aktivitas peserta didik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik terlihat cukup antusias dalam mengikuti KBM.
- b) Peserta didik masih kurang lancar dalam mengemukakan ide untuk memecahkan masalah.
- c) Peserta didik terlihat aktif dalam belajar individu tetapi untuk diskusi masih kurang aktif.
- d) Peserta didik cukup aktif dalam menanggapi pertanyaan dari guru tetapi kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan dari teman.
- e) Peserta didik terlihat belum begitu aktif dalam bertanya.
- f) Peserta didik cukup aktif dalam mencari sumber belajar.
- g) Peserta didik terlihat lancar menjawab beberapa pertanyaan dari guru.

3) Pengamatan kegiatan diskusi kelompok.

Hasil pengamatan yang didapat peneliti pada saat terjadi diskusi kelompok adalah:

- a) Peserta didik belum mampu berdiskusi dengan baik dalam kelompoknya.
- b) Ada 2 kelompok yang tidak bertanya.
- c) Kelompok mampu mengerjakan lembar kerja dengan baik tapi kurang mampu dalam mengerjakan kuis.
- d) Setiap kelompok penuh percaya diri dalam mengerjakan lembar kerja kecuali kelompok 2.

Setelah pembelajaran pada siklus I selesai dan telah diketahui aktivitas maupun hasil belajar peserta didik maka diperoleh beberapa refleksi selama siklus I ini berlangsung. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Guru belum memanfaatkan waktu secara optimal.
- 2) Pembagian kelompok belum heterogen tingkat kemampuannya.
- 3) Peserta didik kurang aktif bertanya.
- 4) Belum adanya pemberian kriteria penghargaan kepada masing-masing kelompok.
- 5) Aktivitas peserta didik belum mencapai indikator yang ditentukan.
- 6) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator yang ditentukan.

Peneliti mendiskusikan dan melakukan refleksi dengan guru mitra untuk merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk perbaikan siklus II. Adapun rancangan tindakan siklus II untuk memperbaiki siklus I adalah:

- 1) Mengubah anggota kelompok dengan mempertimbangkan nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus I.
- 2) Guru harus memanfaatkan waktu secara optimal dengan masuk kelas tepat waktu.
- 3) Pemerataan perhatian kepada peserta didik maupun kelompok diskusi.
- 4) Mengupayakan adanya pemberian kriteria penghargaan kepada masing-masing kelompok dengan lebih mengoptimalkan waktu.

2. Siklus II

a. Implementasi Tindakan

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4. Jadwal pelaksanaan siklus I

| Hari/ Tanggal | Waktu | Jam ke- | Implementasi Tindakan |
|---------------------------|---------|---------|--|
| Kamis, 6 Agustus | 2 x 40' | 5&6 | - Materi (Simpanganrata-rata, Ragam/Varians dan Simpangan Baku) - LKP (Mengerjakan,Diskusi, Koreksi) - Kuis |
| Ahad, 9 Agustus | 2 x 40' | 3&4 | - Evaluasi - Penghargaan Tim |

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Guru memulai pelajaran dengan salam, kemudian secara serempak dijawab oleh peserta didik. Guru memberikan apersepsi yang merupakan pra syarat untuk materi simpangan yaitu nilai rata-rata baik data tunggal maupun data berkelompok. Guru bertanya kepada peserta didik kepada peserta didik, “Bagaimana rumus rata-rata untuk data tunggal?”, peserta didik menjawab secara bersama-sama.

“*xi*, Pak.....” Guru mengatakan kepada peserta didik bahwa pembelajaran kali ini tetap menggunakan model pembelajaran TAI yang sudah diketahui oleh peserta didik. Guru membagi kelas dalam 8 kelompok yang terdiri dari 4 kelompok dengan jumlah anggota 4 peserta didik (kelompok 2, 3, 6 dan 8) dan 4 kelompok dengan jumlah anggota 5 peserta didik (kelompok 1, 4, 5, dan 7). Pada waktu pembagian kelompok suasana cukup tenang walaupun masih ada 1 peserta didik yang kebingungan mencari

kelompoknya. Setelah peserta didik berada dalam kelompoknya masing-masing, guru membagikan lembar kerja yang harus dikerjakan peserta didik dalam kelompoknya. Setiap peserta didik mendapatkan masing-masing lembar kerja walaupun ini dikerjakan dalam kelompok. Peserta didik mengerjakan lembar kerja sesuai dengan tingkat kemampuannya sehingga hasil yang diperoleh setiap anggota tidak sama dan terjadi diskusi antar anggota kelompok jika ada kesulitan.



Gambar 4. Guru berkeliling untuk memberikan bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan.

Guru berkeliling memberikan bimbingan kepada kelompok maupun individu yang membutuhkan. Salah satu anggota dari kelompok 2, Istianatul Fatkiyah, bertanya kepada guru apa yang dia dan kelompoknya kurang paham, “ Pak, untuk soal no 3, tanda dua garis tegak itu maksudnya bagaimana?”. Guru pun menjawab, “ Itu membacanya mutlak yang artinya akan menghasilkan nilai positif walaupun bilangan yang dikurangi lebih kecil dari bilangan yang mengurangi.” Kelompok 2 pun memahami maksud dari soal no 3.



Gambar 5. Suasana pada saat diskusi kelompok.

Setelah waktu untuk pengerjaan lembar kerja habis maka guru memberikan jawaban lembar kerja tersebut sebagai acuan koreksi. Anggota tim menggunakan lembar jawab yang digunakan untuk memeriksa jawaban teman setim, dan semua bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban pada akhir kegiatan sebagai tanggung jawab bersama. Diskusi terjadi pada saat peserta didik saling mempertanyakan jawaban yang dikerjakan teman sekelompoknya. Guru memfasilitasi dan sebagai sumber terakhir bagi peserta didik yang bertanya. Setelah pemberian nilai lembar kerja masing-masing peserta didik, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian kuis yang dikerjakan secara individu. Suasana menjadi hening ketika pengerjaan soal kuis yang hanya terdiri 1 soal. Sebelum menutup pelajaran, guru tidak lupa menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan motivasi serta semangat kepada peserta didik untuk mendalami materi sebagai persiapan menghadapi evaluasi.

2) Pertemuan II

Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pelajaran dan dijawab secara serempak oleh peserta didik. Guru memberikan waktu selama 5 menit untuk persiapan

terlebih dahulu. Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Soal evaluasi terdiri dari 3 soal uraian, 1 soal data tunggal, 1 soal data tunggal berbobot dan 1 soal untuk data berkelompok. Setelah selesai mengerjakan evaluasi, guru mengumumkan keberhasilan kelompok yang dihitung dari rata-rata nilai lembar kerja dan nilai kuis pada pertemuan sebelumnya. Tim super diperoleh kelompok 8, tim sangat baik adalah kelompok 1, 6, 7, sedangkan kelompok 2, 3, 4, 5 tergolong Tim Baik. Sebagai penutup guru tetap memberikan motivasi dan semangat untuk tetap belajar.



Gambar 6. Tim Super ketika mendapatkan hadiah.

b. Observasi

Pada tahap observasi ini, peneliti mengamati pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, aktivitas diskusi kelompok dan juga aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

1) Pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a) Guru masuk kelas dengan tepat waktu sehingga pemanfaatannya dapat optimal.
- b) Suara guru sudah terdengar sampai ke belakang.
- c) Guru telah memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Pemberian motivasi dan semangat kepada peserta didik sangat bagus serta materi pelajaran telah dikuasai sehingga penyampaiannya runtut.
- e) Guru telah terampil menerapkan model pembelajaran TAI.
- f) Pengelolaan kelas dan pemberian arahan serta bimbingan kepada individu maupun kelompok sudah bagus.
- g) Kemampuan guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan cukup baik sehingga dapat tercipta komunikasi yang timbal balik.
- h) Perhatian guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran masih telah merata.
- i) Guru telah menyimpulkan hasil pembelajaran.

Skor yang diperoleh guru dari lembar observasi kegiatan guru pada siklus I ini adalah 69 atau 86% dengan kriteria sangat baik.

2) Pengamatan aktivitas peserta didik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti KBM.
 - b) Peserta didik masih cukup lancar dalam mengemukakan ide untuk memecahkan masalah.
 - c) Peserta didik terlihat aktif baik dalam belajar individu maupun diskusi kelompok.
 - d) Peserta didik aktif dalam menanggapi pertanyaan dari guru dan teman.

- e) Peserta didik terlihat begitu aktif dalam bertanya.
- f) Peserta didik cukup aktif dalam mencari sumber belajar.
- g) Peserta didik terlihat lancar menjawab beberapa pertanyaan dari guru.

3) Pengamatan kegiatan diskusi kelompok.

Hasil pengamatan yang didapat peneliti pada saat terjadi diskusi kelompok adalah:

- a) Peserta didik telah mampu berdiskusi dengan baik dalam kelompoknya.
- b) Semua kelompok telah bertanya minimal satu pertanyaan.
- c) Kelompok mampu mengerjakan lembar kerja dan kuis dengan baik.
- d) Setiap kelompok penuh percaya diri dalam mengerjakan lembar kerja.

c. Refleksi

Setelah pembelajaran pada siklus II selesai dan telah diketahui aktivitas maupun hasil belajar peserta didik maka diperoleh beberapa refleksi selama siklus II ini berlangsung.

Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran dengan model TAI telah berjalan sesuai rencana tindakan. Baik guru maupun peserta didik telah menjalankan pembelajaran sesuai dengan mekanisme model pembelajaran TAI sehingga pembelajaran berlangsung secara optimal.
- 2) Setiap kelompok dapat bekerja sama dengan baik dan aktivitas kelompok mencapai kriteria yang memuaskan yaitu 7 kelompok dengan kriteria aktif dan 1 kelompok dengan kriteria sangat aktif.
- 3) Pengalokasian waktu telah sesuai rencana tindakan sehingga seluruh waktu dapat dimanfaatkan secara optimal.
- 4) Lebih banyak peserta didik yang muncul keberaniannya untuk bertanya maupun mengemukakan pendapatnya baik dengan guru maupun peserta didik lainnya.
- 5) Guru telah menyimpulkan hasil pembelajaran di akhir pembelajaran.
- 6) Indikator untuk ketuntasan klasikal telah tercapai yaitu sebesar 89% dimana siklus I masih 64%.
- 7) Peserta didik yang mencapai kriteria aktif dan sangat aktif mencapai 89% sehingga indikator dalam penelitian ini telah terpenuhi.

b. Pembahasan

Untuk pra siklus peneliti menggunakan nilai tes ulangan harian peserta didik pada materi statistika pada 2 tahun pelajaran sebelumnya, nilai rata-rata kelas materi statistika adalah 64.14 dan ini menunjukkan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Untuk aktivitas peserta didik yang tergolong aktif masih sangat rendah yaitu hanya 50% sedangkan yang lainnya tergolong cukup dan kurang aktif.

Pada pelaksanaan siklus I ada beberapa kekurangan yang dapat dilihat dari belum aktifnya peserta didik karena belum mengetahui secara benar langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran TAI sehingga peserta didik kurang memahami tanggung jawab tim. Pada siklus I peserta didik yang termasuk kriteria sangat aktif ada 11%, aktif 56% dan cukup aktif 33% sehingga belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Aspek-aspek yang dinilai sebagai aktivitas peserta didik adalah antusias peserta didik dalam mengikuti KBM, kelancaran mengemukakan ide dalam memecahkan masalah, keaktifan peserta didik dalam belajar individu, keaktifan peserta didik dalam diskusi, keaktifan menanggapi pertanyaan dari guru, keaktifan menanggapi pertanyaan dari teman, keaktifan dalam bertanya, keaktifan peserta didik dalam mencari sumber belajar, dan kelancaran peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I telah mencapai 76,31 dan itu menunjukkan sudah memenuhi KKM yang

ditetapkan yaitu 70 tetapi ketuntasan klasikal terpenuhi karena peserta didik yang tuntas hanya 64%. Karena siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan baik aktivitas maupun hasil belajar peserta didik maka perlu adanya siklus II sebagai perbaikan.

Untuk perbaikan siklus II terjadi perubahan kelompok dengan mempertimbangkan nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus I dari nilai lembar kerja, kuis dan evaluasi. Persentase aktivitas peserta didik yang dicapai pada siklus II yaitu 56% mencapai kriteria sangat aktif, 33% mencapai kriteria aktif dan 11% mencapai kriteria cukup aktif. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 77,77 dengan ketuntasan klasikal 89%. Pada siklus II aktivitas dan hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ada 75% peserta didik yang mencapai kriteria aktif dan ketuntasan klasikal peserta didik yang memenuhi KKM ada 75% maka tidak perlu diadakan siklus berikutnya. Pada siklus I aktivitas peserta didik yang termasuk kategori aktif dan sangat aktif baru 67 % dan siklus II mengalami peningkatan sehingga mencapai 89 %. Pada siklus II ini aktivitas peserta didik telah mencapai indikator dalam penelitian ini.

Adapun hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan proporsi 25% untuk nilai lembar kerja, 25% untuk nilai kuis, dan 50% untuk tes evaluasi. Pada siklus I nilai rata-rata telah memenuhi indikator yaitu 76,31 padahal indikator yang ditetapkan adalah 70, tetapi ketuntasan klasikal masih di bawah indikator yang ditetapkan yaitu 64% padahal indikator yang ditetapkan adalah 75% sehingga perlu diadakan siklus II. Penelitian ini telah tercapai yaitu dengan rata-rata kelas 77,77 dan ketuntasan klasikal 89%. Berikut histogram perkembangan persentase aktivitas peserta didik dari pra siklus, siklus I sampai siklus II.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan deskripsi data serta analisis penelitian tentang implementasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok statistika semester gasal kelas XII IPA MA Plus Al Munir tahun pelajaran 2022/2023 dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Melalui implementasi model pembelajaran TAI dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XII IPA MA Plus Al Munir tahun pelajaran 2022/2023 Pada pra siklus peserta didik yang mencapai kriteria aktif baru 50%, siklus I mencapai 67% dan siklus II meningkat menjadi 89%.
2. Melalui implementasi model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IPA MA Plus Al Munir pada materi statistika tahun pelajaran 2022/2023 Pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik masih 64.14 dengan ketuntasan klasikal 61%, siklus I meningkat dengan rata-rata 76,31 dengan ketuntasan klasikal 64% dan siklus II juga meningkat menjadi 77,77 untuk nilai rata-rata dengan ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 89%.

REFERENSI

- Departemen Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Hopkins, David.A. (2010). *Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadhelpia: Open University Press
- Sapriani. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada

Soedjadi, R. (2007). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi , Departemen Pendidikan Nasional.